

PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PENGEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR

Sastra Wijaya¹, Icha Awalia², Syifa Khotrun Nada³, Laela⁴
sastrawijaya0306@gmail.com¹, ichaawalia23@gmail.com², syifakhotrunnada@gmail.com³,
lailaa2102@gmail.com⁴
Universitas Primagraha

ABSTRAK

Pendidikan inklusif juga memberikan kesempatan kepada anak-anak penyandang disabilitas dan juga anak-anak pada umumnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, terlepas dari perbedaan dan keterbatasan mereka. Pendidikan inklusif adalah layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, termasuk anak-anak penyandang disabilitas untuk belajar bersama dengan anak-anak yang memiliki kemampuan yang sama di kelas inklusif atau kelas reguler. Oleh karena itu, sekolah harus menyesuaikan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan sistem pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik.

Kata Kunci: inklusi 1, disabilitas 2, peserta didik 3.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan inklusi juga memberikan akses bagi anak-anak dengan disabilitas, maupun populasi umum, untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa melihat perbedaan maupun keterbatasan yang dimiliki karena mengakses pendidikan yang layak merupakan hak setiap orang.

Pentingnya pendidikan dirasakan oleh semua peserta didik. Pendidikan Inklusi kini semakin menjadi perhatian dunia internasional untuk mendapatkan penerapan yang lebih serius dalam penerapannya yang dinaungi oleh berbagai organisasi internasional di dunia (Sulistiawati & Prastowo, 2021). Konsep pada Pendidikan ABK memiliki pemaknaan juga spektrum lebih luas dibandingkan pada konsep spektrum anak luar biasa (exceptional children). Pada konsep pendidikan bagi ABK menggunakan layanan yang lebih spesifik dikarenakan memiliki keunikan hambatan belajar dan perkembangan akademik (barrier to learning and development), seperti pada penyandang: tunanetra, tunadaksa, tunalaras, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, sehingga pencapaian akselerasi akselerasi mereka berbeda dengan siswa normal dalam belajar hal ini juga berpengaruh pada proses emosi dan kontrol sosial. (Wijaya et al., 2023) Pendidikan inklusi merupakan konsep Pendidikan yang merepresentasikan seluruh aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar sebagai warga negara serta dapat menjadi strategi dalam mempromosikan pendidikan universal yang efektif karena dapat menciptakan sekolah yang responsif terhadap beragam kebutuhan aktual dari anak dan Masyarakat, Pendidikan inklusi juga menjadi salah satu solusi dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia. Pendidikan inklusi mencerminkan Pendidikan yang diperuntukan bagi semua anak tanpa terkecuali baik keterbatasan secara mental, fisik, komunikasi, sosial maupun finansial. (Dio Lavarino & Wiyli Yustanti, 2016)

ABK seharusnya memiliki hak untuk belajar di sekolah inklusif atau sekolah umum.

Pendidikan inklusif adalah sebuah layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, termasuk ABK untuk belajar di kelas inklusif atau kelas reguler bersama anak normal. Oleh sebab itu, pihak sekolah harus menyesuaikan kurikulum, baik sarana dan prasarana pendidikan maupun sistem pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memformulasikan topik tulisan ini dalam judul “pentingnya Pendidikan inklusi dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus disekolah dasar”.

METODOLOGI

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan deskriptif kualitatif. Analisis isi di gunakan untuk menganalisis naskah, sementara metode pengambilan sampel Data, Menggunakan sampel acak, Naratif, deskriptif, dalam bentuk narasi (penjelasan kata-kata) mengenai fenomena, pemilihan artikel jurnal dari google scholar, dan artikel yang membahas pentingnya Pendidikan inklusi dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus disekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak Berkebutuhan Khusus dan Sekolah Inklusi Sekolah inklusi adalah sebuah pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelegensi, sosial, emosional, dan kondisinya lainnya untuk belajar bersama dengan anak-anak normal disekolah reguler (Candra Pratiwi, 2015), Kehadiran sekolah inklusi merupakan upaya untuk menghapus batas yang selama ini muncul di tengah masyarakat, yaitu anak berkebutuhan khusus harus sekolah di sekolah khusus pula. Dengan adanya sekolah inklusi anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah reguler layaknya anak normal.

Secara khusus di Indonesia, pendidikan inklusif dipaparkan secara detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa, mendefinisikan pendidikan inklusif sebagai sebuah sistem pendidikan dimana semua siswa yang memiliki kelainan baik fisik, mental dan social untuk belajar bersama dalam satu sekolah atau kelas dengan anak-anak lainnya. Oleh sebab itu, pihak sekolah harus menyesuaikan kurikulum, fasilitas belajar, dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus secara permanen atau sementara sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. Kebutuhan mungkin disebabkan kelainan atau mungkin bawaan dari lahir atau karena masalah tekanan ekonomi, politik, sosial, emosi dan perilaku yang menyimpang. Kehadiran sekolah inklusi merupakan upaya untuk menghapus batas yang selama ini muncul di tengah masyarakat, yaitu anak berkebutuhan khusus harus sekolah di sekolah khusus pula. Dengan adanya sekolah inklusi anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah reguler layaknya anak normal. Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah lain untuk mengartikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, perbedaan tersebut terletak pada fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain (Pentingnya et al., n.d.).

Pendidikan inklusif adalah hak asasi, dan ini merupakan pendidikan yang baik untuk meningkatkan toleransi sosial. Secara sederhana ada beberapa hal yang bisa kita pertimbangkan, antara lain: (a) Semua anak memiliki hak untuk belajar secara bersama-sama, (b) Keberadaan anak-anak jangan didiskriminasikan, dipisahkan, dikucilkan karena kekurangmampuan atau mengalami kesulitan dalam pembelajaran, (c) Tidak ada satupun ketentuan untuk mengucilkan anak dalam pendidikan. Pendidikan inklusif merujuk pada pendidikan untuk semua yang berusaha menjangkau semua orang tanpa kecuali. Perubahan pendidikan melalui pendidikan inklusif memiliki arti penting khususnya dalam kerangka pengembangan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Secara teoritis pendidikan inklusif adalah proses pendidikan yang memungkinkan semua anak berkesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan kelas reguler, tanpa memandang kelainan, ras, atau karakteristik lainnya. Landasan filosofis utama penerapan pendidikan inklusif di Indonesia adalah Pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita- cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhineka Tunggal Ika (Rahim, 2016).

Guru terkadang harus mengurangi kompetensi bagi kelas inklusi serta menurunkan tingkat materi bagi siswa. Dalam hal penilaian siswa kelas inklusi mendapatkan dua buah buku laporan siswa yaitu laporan nilai (raport) dan buku laporan perkembangan siswa. Sekolah juga mengadakan pertemuan rutin dengan para wali siswa kelas inklusi, tujuannya agar pihak orang tua mengetahui perkembangan putra putrinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus diketahui bahwa orang tua sangat mengikuti dan tetap membimbing putra putrinya baik dari rumah maupun selama di sekolah. Hal ini juga diutarakan oleh kepala sekolah dan guru bahwa orang tua sangat antusias terhadap perkembangan baik ketrampilan sosialnya maupun ketrampilan dari segi kreativitas putra putrinya.(Mareza, 2016).

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi terdapat faktor pendukung yang terdiri dari faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Faktor pendukung dari luar yaitu berupa adanya kerja sama yang terjalin baik antara guru dan orang tua/ wali murid siswa inklusi. Kerjasama ini bertujuan agar pelaksanaan pendidikan inklusi dapat terlaksana dengan baik. Biasanya sekolah memanggil orang tua untuk menyampaikan dan mengkonfirmasi mengenai perkembangan, pencapaian nilai yang diperoleh dan pemberian pengarahan- pengarahan kepada orang tua/ wali murid siswa inklusi. Adapun faktor pendukung dari dalam yaitu adanya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia seperti penggunaan alat musik (pianika dan gitar), permainan puzzle, permainan bongkar pasang, dan pemanfaatan LCD dalam pembelajaran. Terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi yang berupa adanya orang tua yang cuek terhadap perkembangan anaknya, keadaan ekonomi orang tua yang menengah kebawah, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta kondisi yang dimiliki oleh siswa inklusi. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pihak sekolah, guru maupun orang tua memiliki solusi dengan cara memberikan nasehat dengan mengajak ngobrol, kesadaran dari orang tua/ wali murid dan pihak sekolah untuk mendatangkan psikolog, memberikan dorongan, selalu menanamkan sifat sabar dalam menghadapi dan membimbing, dan saling mengkonsultasikan mengenai perkembangan yang dialami anak berkebutuhan khusus baik di sekolah maupun di rumah(Yunita et al., 2019).

Pendidikan inklusif sebagai wadah untuk memberikan kesempatan kepada semua individu yang memiliki keberagaman untuk meraih kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Model layanan pendidikan inklusif pada dasarnya sudah dilaksanakan di Indonesia dari mulai awal tahun 2000-an, namun secara resmi payung hukum yang mengatur layanan sekolah model inklusi dalam Permendiknas nomer 70 tahun 2009(Yunita et al., 2019). Inklusi yang berasal dari kata inclusion yang

berarti menyatukan atau mengajak masuk atau mengikutsertakan Inklusi digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, dan budaya Pendidikan inklusif merupakan sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dapat dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas bisa kami simpulkan mengenai pentingnya Pendidikan dalam anak berkebutuhan khusus di sekolah Dasar yaitu, Pendidikan inklusi merupakan solusi dalam memberikan pendidikan umum kepada anak yang

1. berkebutuhan khusus. Melalui pendidikan inklusi ini kita dapat mengetahui bahwa anak berkebutuhan khusus juga
2. mampu bersaing dengan anak pada umumnya dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang diberikan disekolah walaupun dengan waktu dan kesulitan yang berbeda, namun mereka (anak berkebutuhan khusus) mampu untuk menyelesaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Pratiwi, J. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,” November, 237–242.
- Dio Lavarino & Wiyli Yustanti. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Mareza, L. (2016). Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusi. *Jurnal Indigenous*, 1(2), 99–105.
- Pentingnya, A., Inklusi, P., Poris, S. D. N., & Kota, G. (n.d.). *M a s l i q*. 2(November 2022), 658–668.
- Rahim, A. (2016). Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 68–71.
- Sulistiawati, A., & Prastowo, A. (2021). Pendas: *Primary Education Journal*. Penggunaan PhET Sebagai Media Interaktif Pembelajaran IPA Pada Kelas IV Sekolah Dasar, 2(2), 138–147. <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/476>
- Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347–357. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4592>
- Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 267. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19407>